

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) merupakan suatu alternatif bagi penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis untuk mewujudkan demokrasi di Indonesia.<sup>1</sup> Dengan adanya Pilkada menjadi sebuah kesepakatan politik bersama bagi pemerintah untuk melaksanakan Pilkada secara langsung sehingga dapat meminimalisir adanya kepentingan tertentu dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang cenderung mengutamakan kepentingan partai politiknya di dalam pemilihan Kepala Daerah.

Pemerintah Indonesia telah menyelenggarakan Pilkada langsung sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor. 32 Tahun 2004 yang berkaitan dengan Pemerintahan Daerah.<sup>2</sup> Pelaksanaan Pilkada secara langsung pertama kali diselenggarakan 1 Juni 2005 di Kutai Kartanegara. Sejak Tahun 2005, sudah berlangsung Pilkada di 7 Provinsi dan 207 Kabupaten/Kota. Kemudian, Tahun 2007 dilaksanakan Pilkada di 6 Provinsi dan 35 Kabupaten/Kota di Indonesia. Serta, Tahun 2008 diselenggarakan Pilkada di 13 Provinsi dan 147 Kabupaten/Kota di Indonesia.<sup>3</sup>

Pada tanggal 09 Desember 2020, masyarakat Indonesia kembali mengadakan pesta demokrasi melalui pemilihan umum kepala daerah secara serentak yang

---

<sup>1</sup> Kacung Marijan. 2019. *Sistem Politik Indonesia: Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Baru*.

<sup>2</sup> UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

<sup>3</sup> Suharizal. 2016. *Pemilukada (Regulasi, Dinamika, Dan Konsep Mendatang)*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. Hlm. 3.

diikuti oleh 270 daerah yang menggelar Pilkada terdiri atas 9 Provinsi, 37 Kota serta 224 Kabupaten di Indonesia.<sup>4</sup> Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) termasuk di antara daerah yang akan melaksanakan Pilkada serentak. Pilkada Sumbar menghadirkan kontestasi pada 1 pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di Provinsi Sumatera Barat. Kemudian, beberapa daerah di Provinsi Sumatera Barat juga berkompetisi pada Pilkada serentak yang terdiri atas 2 kota dan 11 Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat.<sup>5</sup>

Pemilihan langsung kepala daerah (Pilkada langsung) merupakan kerangka kelembagaan baru dalam rangka mewujudkan demokratisasi di daerah. Proses ini diharapkan bisa mereduksi secara luas adanya pembajakan kekuasaan yang dilakukan oleh partai politik yang memiliki kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Selain itu, pilkada secara langsung juga diharapkan bisa menghasilkan kepala daerah yang memiliki akuntabilitas lebih tinggi kepada rakyat.<sup>6</sup> Pilkada merupakan perhelatan demokrasi dalam upaya pemilihan kepala daerah, baik walikota, bupati ataupun gubernur.

Pilkada secara serentak diadakan secara nasional pada 9 Desember tahun 2020. Pilkada tahun 2020 diikuti oleh banyak daerah di Indonesia, dengan total daerah yang melakukan pemilihan sebanyak 270 wilayah yang meliputi 9 provinsi,

---

<sup>4</sup> Lihat Nur Rohmi Aida, Berikut Daftar 270 Daerah yang Gelar Pilkada Serentak 9 Desember 2020, (<https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/05/193100165/berikut-daftar-270-daerah-yang-gelar-pilkada-serentak-9-desember-2020?page=all>), di akses pada tanggal 06 Februari 2022 pukul 20.25 WIB.

<sup>5</sup> Lihat Bayu Septianto, Daftar 270 Daerah Penyelenggara Pilkada Serentak pada 2020, (<https://tirto.id/daftar-270-daerah-penyelenggara-pilkada-serentak-pada-2020-ecZT>) di akses pada Tanggal 06 Februari 2022 pukul 20.27 WIB.

<sup>6</sup>Kacung, Marijan. 2010. *Sistem Politik Indonesia: Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Baru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm. 183.

224 kabupaten dan 37 kota.<sup>7</sup> Pilkada serentak juga dilaksanakan di Provinsi Sumatera Barat. Pilkada yang diadakan tersebut dalam upaya untuk memilih Gubernur Sumatera Barat untuk periode 2020-2025 serta memilih Bupati dan Walikota di tingkat Kabupaten/Kota se-Sumatera Barat untuk periode 2020-2025. Pilkada di Sumatera Barat dilaksanakan di 13 kabupaten dan kota ditambah 1 pemilihan gubernur.

Dari total pemilihan kepala daerah serentak di Sumatera Barat tahun 2020 yang berjumlah 14 daerah pemilihan termasuk 1 pemilihan gubernur. Pilkada serentak yang diselenggarakan oleh 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat menghadirkan suatu fenomena yang cukup unik yang mana ada 11 petahana (*incumbent*) yang kalah pada Pilkada di 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.<sup>8</sup>

**Tabel 1.1. Daftar Petahana yang Kalah pada Pilkada di Daerah Sumatera Barat Tahun 2020.**

No	Nama Petahana	Jabatan	Persentase Perolehan Suara
1	Ramlan Nurmantias	Walikota Bukittinggi	39,9%
2	Hendrajoni	Bupati Pesisir Selatan	34,5%
3	Abdul Rahman	Bupati Solok Selatan	35,3%
4	Zuldafri Darma	Bupati Tanah Datar	25,1%
5	Yulianto	Bupati Pasaman Barat	31,2%
6	Arrival Boy	Wakil Bupati Sijunjung	19,7%
7	Ferizal Ridwan	Wakil Bupati Limapuluh Kota	14,2%
8	Trinda Farhan Satria	Wakil Bupati Agam	25,4%
9	Yulfadli Nurdin	Wakil Bupati Solok	33,3%
10	Irwandi	Wakil Walikota Bukittinggi	14,5%

*Sumber : Data Sekunder, Di Olah Peneliti dari Berbagai Sumber Tahun 2022.*

<sup>7</sup><https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/05/193100165/berikut-daftar-270-daerah-yang-gelar-pilkada-serentak-9-desember-2020?page=all> Diakses pada tanggal 31 desember 2020 pukul 16.04

<sup>8</sup> Lihat Topsatu.com, Pilkada di Sumbar, 10 Petahana Tumbang Diakses melalui <http://www.topsatu.com/pilkada-di-sumbar-10-petahana-tumbang/> diakses pada tanggal 08 Februari 2022 pukul 02.00 WIB

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 11 petahana (*incumbent*) yang mengalami kekalahan pada Pilkada Tahun 2020 di daerah pemilihannya masing-masing. Petahana yang terdiri atas 11 orang tersebut mempunyai latar belakang sebagai Bupati/Wakil Bupati dan Walikota/Wakil Walikota di 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat yang melaksanakan Pilkada serentak. Beberapa daerah yang mengalami kekalahan petahananya, yakni: *Pertama*, Kota Bukittinggi. *Kedua*, Kota Solok. *Ketiga*, Kabupaten Agam. *Keempat*, Kabupaten Pesisir Selatan. *Kelima*, Kabupaten Solok Selatan. *Keenam*, Kabupaten Tanah Datar. *Ketujuh*, Kabupaten Pasaman Barat. *Kedelapan*, Kabupaten Sijunjung. *Kesembilan*, Kabupaten Limapuluh Kota dan *Kesepuluh*, Kabupaten Solok.

Pilkada, atau Pemilihan Kepala Daerah, merupakan salah satu proses demokratisasi yang penting dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Setiap beberapa tahun sekali, pemilih di berbagai daerah di seluruh negeri berhak untuk memilih pemimpin lokal mereka. Dalam konteks ini, petahana, yang merupakan incumbents atau pejabat yang tengah menjabat, sering kali menjadi fokus perhatian. Ini karena mereka telah mengemban tanggung jawab dalam beberapa tahun sebelumnya dan pemilih menilai kinerja mereka sebelum memutuskan untuk memilih atau tidak memilih mereka kembali. Artikel ini akan menganalisis fenomena menarik di Provinsi Sumatera Barat, di mana 11 petahana mengalami kekalahan pada Pilkada tahun 2020 di daerah pemilihannya masing-masing. Fakta ini menjadi bukti yang menarik bahwa petahana tidak selalu menang di setiap pemilihan berikutnya, dan ini menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor apa

yang memengaruhi hasil pemilihan.

Berbicara tentang petahana (*incumbent*) yang kembali bertarung dalam pemilihan Kepala Daerah, membuat semua orang berpikir bahwa petahana yang akan menang. Mengingat bahwa petahana (*incumbent*) mempunyai banyak peluang untuk mendapatkan kemenangan karena sudah mempunyai posisi atau jabatan Kepala Daerah sebelumnya. Petahana mempunyai hubungan yang cukup luas dengan masyarakat, aparatur pemerintahan yang dipimpinnya, tokoh adat, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan lainnya. Selama masa kampanye, petahana tidak perlu lagi memperkenalkan diri kepada masyarakat mengingat mereka sudah dikenal luas oleh masyarakat. Keuntungan yang dinikmati petahana selama kepemimpinan sebelumnya dapat digunakan sebagai jalan untuk mengkampanyekan suara dan memobilisasi massa agar membantunya memenangkan pemilihan.

Salah satu faktor utama yang mungkin memengaruhi kekalahan petahana adalah kinerja mereka selama masa jabatan sebelumnya. Jika petahana tidak berhasil memenuhi ekspektasi pemilih atau terlibat dalam skandal atau kontroversi, ini dapat mempengaruhi pemilih untuk tidak memilih mereka kembali.

Akan tetapi, petahana yang menang di Pilkada tidak lagi menjadi sebuah kebiasaan di Pilkada setiap daerah. Peluang dan posisi strategis selama menjabat terkadang tidak lagi menentukan keberhasilan incumbent. Dalam arti, petahana (*incumbent*) tidak lagi mudah mempertahankan kekuasaan dan bisa dikalahkan oleh lawan politik lainnya bahkan jika dia adalah pendatang baru.

Hal ini, sejalan dengan fenomena yang terjadi di Pilkada Kabupaten Pesisir

Selatan Tahun 2020. Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan cukup menarik mengingat adanya kekalahan yang dialami oleh petahana (*incumbent*) dari Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu Hendrajoni. Hendrajoni berpasangan dengan Hamdanus untuk menjadi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pesisir Selatan pada Tahun 2020 dengan nomor urut 01 pada Pilkada Tahun 2020.<sup>9</sup>

Hendrajoni-Hamdanus maju diusung oleh 3 partai politik, yakni NasDem dengan perolehan 5 kursi, Demokrat 5 kursi dan PKS dengan perolehan 5 kursi di Kabupaten Pesisir Selatan.<sup>10</sup>

Penelitian tentang kekalahan petahana (*incumbent*) begitu menarik untuk dibahas, terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai kekalahan petahana di Pilkada, yaitu: Pertama, penelitian oleh Juwansah Wiandi<sup>11</sup>. Kedua, penelitian oleh Tika April Lasmi<sup>12</sup>.

Dari beberapa penelitian terdahulu mengkaji mengenai bagaimana kekalahan petahana (*incumbent*) dalam fokus perilaku politik, marketing politiknya. Sedangkan, pada penelitian ini peneliti berfokus untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekalahan petahana dari segi marketing politik, strategi politik dan kampanye politik yang dilakukan oleh petahana maupun kandidat lain yang menang

<sup>9</sup> Lihat Didi Someldi Putra, Hasil Penetapan Nomor Urut pilkada Pesisir Selatan, (<https://sumbar.antarane.ws.com/berita/386809/hasil-penetapan-nomor-urut-pilkada-pesisir-selatan>), diakses pada tanggal 03 Juli 2022 pukul 20.24 WIB.

<sup>10</sup> Lihat Padek.jawapos.com, Tim Hendrajoni-Hamdanus Gerakan Relawan Hingga ke Pelosok Kampung, (<https://padek.jawapos.com/sumbar/pesisir-selatan/04/09/2020/tim-hendrajoni-hamdanus-gerakan-relawan-hingga-ke-pelosok-kampung/>), diakses pada tanggal 03 Juli 2022 pukul 20.21 WIB.

<sup>11</sup> Juwansah Wiandi. (2019). *Analisis Kekalahan Petahana (Studi Kekalahan Basuki Tjahaja Purnama- Djarot Saiful Hidayat Pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017)*. Skripsi Universitas Andalas.

<sup>12</sup> Tika April Lasmi. (2019). *Analisis Faktor- Faktor Kekalahan Pasangan Petahana (Ali Yusuf- Ismed) Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kota Sawahlunto Tahun 2018*. Skripsi Universitas Andalas

pada Pilkada. Maka dapat dilihat bahwa kebaruan pada penelitian ini, yaitu: Peneliti ingin mengidentifikasi dan menganalisis kekalahan petahana Hendrajoni pada Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020 melalui teori marketing politik dari Ahmad Nursan.

Berkaitan pemaparan di atas, dengan adanya fenomena yang terjadi di Kabupaten Pesisir Selatan mengenai kekalahan petahana pada Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020. Pada kontestasi Pilkada petahana mempunyai keunggulan untuk maju pada Pilkada karena incumbent memiliki banyak peluang-peluang untuk mendapatkan kemenangan. Akan tetapi, Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan petahana mengalami kekalahan pada Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan padahal petahana ini mempunyai track record yang baik selama menjabat sebagai Bupati Kabupaten Pesisir Selatan. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengidentifikasi dan menganalisis kekalahan petahana sebagai kepala daerah. Agar menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan teori marketing politik dari Ahmad Nursan dan kampanye politik yang dilakukan oleh petahana maupun yang dilakukan oleh kandidat lain yang menang pada Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Peneliti berasumsi kekalahan petahana dalam pemilihan kepala daerah di Pesisir Selatan tahun 2020 yaitu mesin relawan dari petahana dalam melakukan Kampanye politik kurang bergerak karena kampanye politik yang dimainkan hanya sebatas penggunaan media sosial petahana sudah merasa percaya diri untuk menang pada Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020. Serta petahana Hendrajoni

dari segi *branding* politik di media sosial yang tidak terlalu optimal dan penetapan strategi politik yang kurang tepat sebagai salah satu faktor penyebab kekalahan Hendrajoni pada pemilu serentak tahun 2020.

Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020 merupakan Pilkada yang diselenggarakan dengan adanya 3 pasangan Bupati dan Wakil Bupati Pesisir Selatan Tahun 2020 yang mendaftar ke Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pesisir Selatan. Ada beberapa nama pasangan calon yang maju, yaitu:<sup>13</sup> Pertama, Hendrajoni-Hamdanus dengan nomor urut 01. Kedua, Rusma Yul Anwar-Rudi Hariyansyah dengan nomor urut 02. Ketiga, Dedi Rahmanto Putra-Arfianof Rajab dengan nomor urut 03.

Hendrajoni-Hamdanus diusung oleh partai NasDem, Demokrat dan PKS dengan total 15 kursi.<sup>14</sup> Hendrajoni merupakan kader NasDem yang menjabat sebagai ketua DPW NasDem Provinsi Sumatera Barat dan mempunyai latarbelakang sebagai mantan Kanit II Subdit V Bareskrim Narkoba Mabes Polri dan merupakan seorang petahana dengan jabatan sebagai Bupati Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015-2020.<sup>15</sup> Sementara itu, Hamdanus merupakan kader partai PKS

---

<sup>13</sup> Didi Someldi Putra, Hasil Penetapan Nomor Urut pilkada Pesisir Selatan, (<https://sumbar.antaraneews.com/berita/386809/hasil-penetapan-nomor-urut-pilkada-pesisir-selatan>), diakses pada tanggal tanggal 03 Juli 2022 pukul 20.24 WIB.

<sup>14</sup> Lihat Novitri Selvia, Hendrajoni-Hamdanus Resmi Maju di Pessel, (<https://padek.jawapos.com/politik/26/08/2020/hendrajoni-hamdanus-resmi-maju-di-pessel/>), diakses pada tanggal tanggal 03 Juli 2022 pukul 21.24 WIB.

<sup>15</sup> *Ibid.*



dan mempunyai latarbelakang sebagai anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat Periode 2019-2024.<sup>16</sup>

Selanjutnya, Rusma Yul Anwar-Rudi Haryansyah diusung oleh 5 partai politik, yaitu Gerindra, PAN, PBB, Perindo dan Berkarya dengan total 14 kursi.<sup>17</sup> Yul Anwar merupakan kader Gerindra dan mempunyai latar belakang sebagai seorang guru, kepala dinas dan berkarier di dunia politik pada Tahun 2015 sebagai Wakil Bupati Kabupaten Pesisir Selatan yang mendampingi Hendrajoni sebagai Bupati Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015-2020.<sup>18</sup> Sedangkan, Rudi Hariansyah merupakan kader PAN dan mempunyai latar belakang seorang pebisnis yang bekerja di BUMN Kimia Farma dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Wilayah PT.Kimia Farma (2010-2020).<sup>19</sup>

Kemudian, Dedi Rahmanto Putra-Arfianof Rajab sebagai pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati diusung oleh 5 partai politik, yaitu Golkar, PDI-P, PKB, PPP, dan Hanura dengan total 16 kursi.<sup>20</sup> Dedi Rahmanto Putra merupakan kader Golkar dan mempunyai latar belakang sebagai Ketua DPRD Kabupaten Pesisir Selatan sejak Tahun 2016-2019 dan merupakan anggota DPRD Pessel dari Dapil 5

---

<sup>16</sup> Lihat Dekadepos.com, Hendrajoni-Hamdanus, Pasangan Pilkada Pessel Pertama Daftar ke KPU, (<https://www.dekadepos.com/hendrajoni-hamdanus-pasangan-pilkada-pessel-pertama-daftar-ke-kpu/>), diakses pada tanggal 03 Juli 2022 pukul 21.27 WIB.

<sup>17</sup> Lihat Minangsatu.com, Diusung Lima Partai, Paslon Rusma Yul Anwar-Rudi Mendaftar Ke KPU Pesisir Selatan, ([https://minangsatu.com/diusung-lima-partai-paslon-rusma-yul-anwar-rudi-mendaftar-ke-kpu-pesisir-selatan\\_9795](https://minangsatu.com/diusung-lima-partai-paslon-rusma-yul-anwar-rudi-mendaftar-ke-kpu-pesisir-selatan_9795)), diakses pada tanggal 03 Juli 2022 pukul 21.39 WIB

<sup>18</sup> Fuadi Zikri, Ini Profil Tiga Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Pessel, Dari Politisi Hingga Pengusaha, (<https://padangkita.com/ini-profil-tiga-pasangan-calon-bupati-dan-wakil-bupati-pessel-dari-politisi-hingga-pengusaha/>), diakses pada tanggal 04 Juli 2022 pukul 21.55 WIB

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> *Ibid*

Periode 2019-2024.<sup>21</sup> Sedangkan, wakilnya yaitu Arfianof Rajab merupakan kader partai Berkarya dan juga merupakan seorang pengusaha.<sup>22</sup>

**Tabel 1.2 Pemetaan Partai Politik dan Perolehan Kursi Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pesisir Selatan pada Pilkada Tahun 2020.**

No	Nama Calon Pasangan	Partai Politik	Kursi	Total Perolehan Kursi
1	Hendrajoni-Hamdanus	NasDem, Demokrat dan PKS	5 kursi, 5 kursi dan 5 kursi	15 kursi
2	Yul Anwar-Rudi Hariyansyah	Gerindra, PAN, PBB, Berkarya, Perindo	5 kursi, 5 kursi, 2 kursi, 1 kursi dan 1 kursi	14 kursi
3	Dedi Rahmanto Putra- Arfianof Rajab	Golkar, PDI-P, PKB, PPP, Hanura	4 kursi, 4 kursi, 3 kursi, 3 kursi, dan 2 kursi	16 kursi

**Sumber :** Data Sekunder Di Olah Oleh Peneliti Dari Berbagai Sumber Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa ada 13 Partai Politik yang mengusung Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pesisir Selatan pada Pilkada Tahun 2020, yakni NasDem, Demokrat, PKS, Gerindra, PAN, PBB, Berkarya, Perindo, Golkar, PDI-P, PKB, PPP dan Hanura. Partai NasDem, Demokrat dan PKS yang mempunyai total 15 kursi di DPRD Kabupaten Pesisir Selatan mengusung pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Hendrajoni-Hamdanus pada Pilkada Tahun 2020. Kemudian, Partai GERINDRA, PAN, PBB, Berkarya, Perindo berkoalisi dengan total 14 kursi mengusung pasangan calon Yul Anwar-Rudi Hariyansyah. Selanjutnya, Golkar, PDI-P, PKB, PPP, Hanura

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> *Ibid*

berkoalisi dan mempunyai total 16 kursi mengusung pasangan calon Dedi Rahmanto Putra-Arfianof Rajab.

**Tabel 1.3. Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020.**

No	Calon Bupati dan Wakil Bupati	Perolehan Suara	Persentase Suara
1	Hendrajoni-Hamdanus	86.074 suara	38,24%
2	Yul Anwar-Rudi Hariyansyah	128.922 suara	57,2%
3	Dedi Rahmanto Putra - Arfianof Rajab	10.220 Suara	4.5%

*Sumber: Data Sekunder Di Olah Oleh Peneliti Dari Berbagai Sumber Tahun 2022*

Dari Tabel 1.3 di atas, dapat dilihat hasil perolehan suara pasangan calon nomor urut 01 Hendrajoni-Hamdanus memperoleh 86.074 suara dengan persentase 38,24%. Hal ini, menempatkan Hendra Joni yang merupakan petahana kalah pada Pilkada Tahun 2020 ini dan berada di posisi kedua pada Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020. Sedangkan, pasangan calon nomor urut 02 Yul Anwar-Rudi Hariyansyah memperoleh 128.922 suara dengan persentase 57,2%. Hal ini, menempatkan Yul Anwar-Rudi Hariyansyah berada di posisi pertama dan menjadi pemenang pada Pilkada Tahun 2020. Selanjutnya, Pasangan Calon nomor urut 03 Dedi Rahmanto Putra-Arfianof Rajab berada pada posisi terakhir pada Pilkada Tahun 2020 dengan memperoleh 10.220 suara dan persentase 4,54%.

Hendrajoni yang merupakan petahana (incumbent) mengalami kekalahan pada Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020. Padahal, Hendrajoni selama menjabat sebagai kepala daerah mempunyai banyak prestasi yang membanggakan untuk Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020. Hendrajoni kalah dengan Yul Anwar yang merupakan Wakil Bupatinya selama Hendrajoni menjabat sebagai Bupati

Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015-2020. Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan Periode 2015-2020 selama Hendrajoni menjabat mempunyai beberapa prestasi dalam membangun Kabupaten Pesisir Selatan. Hendrajoni sukses mempertahankan predikat wajar tanpa pengecualian (WTP) dari BPK-RI Perwakilan Sumatera Barat untuk kelima kalinya selama Hendrajoni menjabat.<sup>23</sup>

Kemudian, pembangunan yang sudah terealisasi, yaitu pembangunan kantor perwakilan Pemerintah Kabupaten di Tapan, pembangunan jalan di Kawasan Mandeh. Selain itu, dibidang keagamaan pemerintahan Hendrajoni mengangkat imam di masing-masing kecamatan dengan honor Rp. 4000.000,00 perbulan, serta menyediakan honor bagi guru di TPA dan guru TK.24 Pasar tradisional sukses di modernisasi, puskesmas dibangun, akuntabilitas kinerja instansi.<sup>24</sup> pemerintah (SAKIP) Kabupaten Pesisir Selatan mendapat nilai B. Pada sektor pendidikan,

Hendrajoni berhasil membawa Kabupaten Pesisir Selatan di peringkat 6 Se-Sumatera Barat, serta berhasil mendapatkan prestasi adipura. Beberapa prestasi yang didapatkan oleh petahana Hendrajoni selama menjabat sebagai Bupati Kabupaten Pesisir Selatan tidak mampu membuat seorang Hendrajoni terpilih sebagai Bupati Kabupaten Pesisir Selatan pada Pilkada Tahun 2020. Hendrajoni mengalami kekalahan pada kontestasi Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020 dengan menempati urutan kedua pada perolehan suara.

---

<sup>23</sup> Lihat Marjeni Rokcalva, Luar Biasa Dibawah Kepemimpinan Hendrajoni, Pessel Raih WTP Lima Kali Berturut-turut, (<https://www.beritaminang.com/berita/5500/luar-biasa-dibawah-kepemimpinan-hendrajoni-pessel-raih-wtp-lima-kali-berturut-turut.html>), diakses pada tanggal 05 Juli 2022 pukul 14.15 WIB.

<sup>24</sup> Lihat Reportaseinvestigasi.com, Ini Dia Pencapaian Pembangunan Pessel Selama Kepemimpinan Hendrajoni, (<https://reportaseinvestigasi.com/ini-dia-pencapaian-pembangunan-pessel-selama-kepemimpinan-hendrajoni/>), diakses pada tanggal 05 Juli 2022 pukul 14.18 WIB.

Kekalahan petahana di Kabupaten Pesisir Selatan ini melengkapi kekalahan petahana (Incumbent) yang terjadi pada beberapa daerah di Provinsi Sumatera Barat yang melaksanakan Pilkada Serentak Tahun 2020.

Menurut Edi Endrizal selaku pengamat politik Universitas Andalas (Unand), tumbangnya petahana di sejumlah kabupaten/kota di Sumbar juga tidak dapat dilepaskan dari kekhasan yang selalu terjadi pada Pilkada serentak, dan keterkaitan antara satu Pilkada dengan Pilkada yang lain.<sup>25</sup> Contoh kasusnya, yaitu kekalahan petahana Hendrajoni di kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020 yang sangat mengejutkan karena Hendrajoni kalah dari Wakil Bupatiya sendiri, Rusma Yul Anwar. Seperti yang diberitakan media internet berikut ini:

“Pengamat politik Universitas Edi Endrizal mengatakan, Kekalahan petahana melawan Wakil Bupatiya sendiri. dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: Pertama, ketokohnya Hendrajoni yang kurang kharismatik dibandingkan Rusma Yul Anwar. Kedua, komunikasi publik Hendrajoni yang kurang. Sehingga berdampak kepada banyaknya kontroversi-kontroversi yang muncul. Ketiga, strategi kampanye dengan menggunakan media sosial yang kurang tepat dengan karakteristik masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan.”<sup>26</sup>

Berdasarkan data dan fakta yang telah peneliti jabarkan, peneliti berasumsi bahwa Faktor kekalahan petahana Hendrajoni dari Rusma Yul Anwar pada Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020, yaitu mesin relawan dari petahana dalam melakukan Kampanye politik kurang bergerak karena kampanye politik yang dimainkan hanya sebatas penggunaan media sosial dan petahana sudah merasa

---

<sup>25</sup> Lihat Isra Chaniago, Banyak Faktor Sebabkan Petahana Tumbang, (<https://www.hantaran.co/banyak-faktor-sebabkan-petahana-tumbang/>), diakses pada tanggal 05 Juli 2022 pukul 14.22 WIB.

<sup>26</sup> Lihat Isra Chaniago, Banyak Faktor Sebabkan Petahana Tumbang, (<https://www.hantaran.co/banyak-faktor-sebabkan-petahana-tumbang/>), diakses pada tanggal 05 Juli 2022 pukul 14.22 WIB.

percaya diri untuk menang pada Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020. Selain itu, petahana Hendrajoni dari segi *branding* politik di media sosial yang tidak terlalu optimal dan penetapan strategi politik yang kurang tepat sebagai salah satu faktor penyebab kekalahan Hendrajoni pada pemilu serentak tahun 2020. Dengan demikian peneliti ingin mengidentifikasi dan menganalisis penyebab kekalahan petahana Hendrajoni pada Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020 menggunakan teori marketing politik dari Ahmad Nursan, strategi politik dari Robbins dan kampanye politik dari Charles U. Larson.

Menariknya penelitian ini, yaitu peneliti ingin berfokus untuk mengidentifikasi dan menganalisis penyebab kekalahan petahana dari marketing politik, strategi politik dan segi kampanye politik yang dilakukan oleh petahana Bupati yang mengalami kekalahan pada Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020. Dengan demikian, peneliti merumuskan pertanyaan dengan narasi Mengapa petahana Hendrajoni mengalami kekalahan pada Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan adanya latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti seperti diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor kekalahan petahana Hendrajoni pada Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a) Secara teoritis, memberikan kontribusi terhadap ilmu politik khususnya kajian tentang politik lokal, sekaligus menjadi tambahan literatur penelitian

Program Studi Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Andalas.

- b) Secara praktis, dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang membuat petahana Hendrajoni mengalami kekalahan pada Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020. Serta, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan masukan bagi kandidat yang berasal dari petahana di saat pencalonan kepala daerah.

